

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi sebagai penghasil beras merupakan jenis tanaman pangan yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat dalam rumah tangga petani di Indonesia. Produksi padi menunjukkan bahwa perkembangan komoditas unggulan padi mampu meningkatkan perekonomian rakyat dalam sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan (Rizani, 2017). Subsektor tanaman pangan khususnya padi merupakan penghidupan utama yang sering dibudidayakan oleh masyarakat petani di Indonesia. Kegiatan usahatani tersebut tidak lepas dari kegiatan produksi (*input*) untuk menghasilkan suatu produk (*output*) yang kemudian akan dijual ke pasar. Dalam proses produksi, hasil produksi padi bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan.

Hasil produksi padi akan berpengaruh pada harga beras yang sering terjadi fluktuasi pada setiap tahunnya dan berdampak cukup besar pada naiknya angka inflasi (Gapari, 2021). Padi mempunyai peranan lain yang tidak hanya sebagai penghasil nilai tambah (*value added*) dan penyediaan lapangan kerja tetapi juga berperan sebagai pengaruh terhadap kestabilan perekonomian nasional. Melihat peranan padi yang sangat penting, maka perlu diperhatikan dari segi ketersediaan lahan, sumber daya manusianya (petani) serta proses produksi dan distribusi. Oleh karena itu, meningkatkan produksi padi secara berkelanjutan sangat penting, karena

padi merupakan komoditas yang esensial bagi kehidupan petani dan berperan dalam menjaga ketahanan pangan. Faktor produksi memiliki hubungan yang sangat erat dengan produk akhir dalam proses pembuatannya (Alamri *et al.*, 2022). Aspek produksi saling melengkapi satu sama lain dapat menghasilkan output yang memiliki kualitas dan kuantitas tinggi.

Padi dijadikan sebagai komoditas utama tanaman pangan yang diprioritaskan di Desa Pamotan. Desa Pamotan merupakan desa yang terdapat di Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Kecamatan Pamotan terdiri dari 23 desa. Desa Pamotan memiliki potensi tanaman pangan khususnya komoditas padi sawah. Jenis tanaman padi sawah banyak dibudidayakan karena dapat ditanam di daerah dataran rendah yang memerlukan penggenangan air (Ningsih, 2014). Produksi padi di Desa Pamotan lebih produktif apabila dibandingkan dengan 22 desa lainnya yang ada di Kecamatan Pamotan. Desa Pamotan merupakan desa yang aktif dan rutin dalam budidaya tanaman padi sawah dibandingkan dengan desa lainnya yang tidak memanfaatkan padi sawah sebagai tanaman utama yang dibudidayakan. Permasalahan yang sering terjadi dalam usahatani padi sawah di Desa Pamotan yakni berkaitan dengan hasil produksi yang belum stabil dimana pada tahun 2021 total produksi padi sebesar 1.042 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 936 ton (BPS, 2022). Penurunan produksi padi tetap terjadi meskipun lahan sawah tempat budidaya telah dilengkapi dengan sistem irigasi yang memadai. Pemerintah daerah setempat berharap bahwa dengan dukungan sistem irigasi tersebut, produksi padi yang dihasilkan dapat mengalami peningkatan dan mencapai tingkat produksi yang stabil. Total jumlah produksi padi

di Desa Pamotan tahun 2023 sebesar 1.176 ton dengan luas lahan yaitu 240 ha (Kecamatan Pamotan Dalam Angka, 2023).

Permasalahan lain yang dialami petani dalam usahatani padi sawah di Desa Pamotan yakni, terkait teknik budidaya yang kurang tepat, mahalnya harga faktor produksi, dan fluktuasi hasil produksi padi. Desa Pamotan mengalami penurunan lahan pertanian akibat dari ahli fungsi lahan pertanian ke non pertanian, sementara kebutuhan pangan akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat. Kondisi ini akan berdampak langsung pada pendapatan petani padi yang semakin terbatas oleh berkurangnya luas lahan yang dapat digarap (Yasa & Hadayani, 2017). Faktor-faktor produksi lain seperti benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat produksi padi. Pemilihan benih varietas unggul dapat meningkatkan hasil panen serta meningkatkan ketahanan tanaman padi terhadap hama dan penyakit. Pemilihan benih yang tepat dapat berkontribusi terhadap produksi padi yang lebih tinggi (Prasetyo & Kadir, 2019). Penggunaan pupuk yang sesuai dan sesuai dengan dosis dapat memperbaiki kesuburan tanah, mendukung pertumbuhan tanaman, dan meningkatkan hasil panen. Di sisi lain, penerapan pestisida yang sesuai dosis sangat penting untuk melindungi tanaman dari serangan hama, tanpa merusak keseimbangan ekosistem yang ada. Penggunaan tenaga kerja yang terampil dan memadai sangat diperlukan untuk mengelola proses produksi, terutama pada saat penanaman dan panen yang memerlukan banyak tenaga kerja. Semua faktor produksi berkontribusi terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, sebagai arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produksi padi meningkat yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh oleh petani padi di Desa Pamotan. Pendapatan usahatani padi Desa pamotan dipengaruhi berbagai, faktor diantaranya harga jual gabah, jumlah produksi, dan biaya-biaya input yang digunakan (BPP Kecamatan Pamotan, 2023). Harga jual memengaruhi pendapatan petani. Makin tinggi harga jualnya, makin banyak pendapatan yang diterima petani. Upaya peningkatan pendapatan petani padi tidak selalu mudah dicapai (Rizani, 2017) Tantangan yang dialami yaitu, banyak petani yang ada di Desa Pamotan tidak melakukan analisis kegiatan usahatani padi sawah, sehingga petani tidak mengetahui secara pasti sudah berapa banyak biaya produksi yang dikeluarkan, serta berapa penerimaan bersih yang mereka peroleh dari hasil usahatani padi sawah yang dikerjakan. Petani sering kali terjebak dalam pola produksi yang tidak menguntungkan, di mana biaya yang dikeluarkan untuk benih, pupuk, dan tenaga kerja, tidak sebanding dengan hasil panen yang diperoleh (Morante *et al.*, 2023). Petani perlu melakukan analisis pendapatan usahatani kerana akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani padi di Desa Pamotan. Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi petani padi di Desa Pamotan, analisis mengenai faktor-faktor produksi dan pendapatan petani padi sawah perlu dilakukan agar mempermudah para petani dalam menyikapi penggunaan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi dan menghasilkan keuntungan.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida, dan tenaga kerja terhadap produksi padi sawah di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.
2. Menganalisis pendapatan petani padi sawah di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang.

1.3. Manfaat

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi petani dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan usahatani padi agar produksi yang dihasilkan dapat maksimal sesuai dengan input yang digunakan.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan daerah setempat dan dinas pertanian dalam menentukan kebijakan pengembangan sektor pertanian pada usahatani padi.
3. Bagi peneliti hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi serta pembandingan terhadap penelitian di masa mendatang dengan bidang yang sama.